

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan dari sebuah kapal sangatlah besar terutama dalam kebutuhan transportasi baik dalam bidang logistik, perdagangan, distribusi barang dan kebutuhan lainnya, tidak cukup hanya menyediakan kapal dalam jumlah yang banyak tetapi mengupayakan agar kapal dalam keadaan siap pakai tetapi harus laik laut.

Tantangan terbesar kegiatan pelayaran perintis adalah biaya perawatan yang tinggi. Agar kegiatan tetap bisa berjalan dengan optimal, diperlukan sebuah perencanaan yang matang dalam kegiatan perawatan kapal. Meskipun dalam kenyataannya, prosedur dan rencana yang sudah tersusun baik untuk rencana perawatan kapal sering kali gagal terlaksana karena berbenturan dengan jadwal operasi kapal yang sangat padat. Kurangnya koordinasi antara pihak kantor, pihak kapal, serta pihak chartener, sering kali menjadi sebab utama kegagalan melaksanakan rencana perawatan kapal disamping factor-faktor lain misalnya sulitnya mendapatkan suku cadang dan perlengkapan serta rute kapal yang acak (tramper) dan merupakan pelayaran pendek. **Jurnal Kelautan (2018:2)**

Lancarnya pengoperasian kapal tentu tidak lepas dari mesin atau pesawat penggerak dan peralatan keselamatan kapal yang harus didukung dengan sistem kerja dan perawatan yang baik, efektif dan efisien. Salah satu upaya untuk mengatasi hal-hal tersebut diatas adalah dengan dibuat dan diterapkannya *Planned Maintenance System (PMS)* oleh perusahaan pelayaran pada dewasa ini. *Planned Maintenance System (PMS)* adalah sistem perawatan kapal yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan yang terjadwal terhadap peralatan

dan perlengkapan agar kapal selalu dalam keadaan laik laut dan siap operasi. SOLAS *Chapter IX* dalam ISM Code telah ditetapkan pada elemen 1.4 dalam *Functional requirement for safety management system* dan *ISM Code chapter 5 section 10* tentang *maintenance of ship and equipment* dijelaskan bahwa perusahaan pelayaran dihimbau untuk membuat sistem manajemen keselamatan untuk dijadikan standar perawatan kapal, pencegahan polusi serta keselamatan jiwa manusia di laut.

Penerapan PMS di atas kapal pada *deck machinery* dibagi menjadi beberapa bagian utama, yaitu:

1. *Safety Equipments*
2. *Anchor and Mooring System*
3. *Cargo Handling Equipments*
4. *Hatch cover*

Kondisi keempat peralatan utama di atas merupakan komponen yang menjadi prioritas utama dalam operasional kapal yang aman bagi keselamatan jiwa manusia di laut, lingkungan dan kapal itu sendiri. Penerapan dan pelaksanaan *Planned Maintenance System (PMS)* yang dibuat terhadap peralatan-peralatan di atas kapal sangat penting dan wajib dilakukan.

Berdasarkan kenyataan yang ada, di Kapal KN.PRAJAPATI tempat penulis melakukan penelitian, penerapan *Planned Maintenance System (PMS)* tidak berjalan secara optimal terhadap peralatan *lifeboat*, ini berimbas pada tidak dapat dioperasikannya *lifeboat* secara optimal pada saat latihan keadaan darurat *lifeboat (abandon ship drill)*. Penulis mengalami ketika kapal melaksanakan *abandon ship drill* di Dermaga Dinas Navigasi Kelas III Cilacap (Pelabuhan Sleko). Ketika itu terjadi kendala pada saat menurunkan dan menaikan kembali *lifeboat* yang disebabkan kurangnya perawatan terhadap peralatan-peralatan yang ada. Pada saat *drill* terjadi masalah-masalah pada peralatan yang digunakan

untuk menurunkan dan menaikan *lifeboat* tersebut. Seketika itu dilakukan inspeksi oleh Mualim I terhadap *lifeboat* dan seluruh komponennya dan ditemukan kerusakan-kerusakan komponen peralatan yang dapat menghambat proses penurunan dan juga penaikan *lifeboat*.

Berdasarkan masalah-masalah tersebut diatas tentunya akan berdampak pada terancamnya keselamatan jiwa manusia di laut serta terhambatnya operasional bongkar muat kapal. Maka dari itu perlu dilakukannya perawatan, pengecekan dan pengujian secara berkala dengan cara mengoptimalkan pelaksanaa *Planned Maintenance system (PMS)* di atas kapal. Dari alasan-alasan yang telah dikemukakan di atas maka penulis menyusun penelitian dengan judul “***OPTIMALISASI PLAN MAINTENANCE SYSTEM (SISTEM PERAWATAN KAPAL) DI KN.PRAJAPATI PADA DISTRIK NAVIGASI KELAS III CILACAP***”

RumusanMasalah

Agar tujuan penulis dapat tercapai dengan baik, maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas. Dalam karya tulis ini batasan masalah diambil dari pengalaman penulis pada saat praktek darat di distrik navigasi kelas III Cilacap.

Berdasarkan uraian mengenai perawatan kapal diatas, ada beberapa masalah pokok yang akan dibahas oleh penulis dalam karya tulis ini berdasarkan fakta-fakta yang pernah dialami di kapal KN.PRAJAPATI. Masalah-masalah pokok tersebut antara lain:

1. Bagaimana prosedur dan mekanisme perawatan kapal KN.PRAJAPATI.?
2. Hal-hal apa saja yang perlu dilakukan pada kegiatan perawatan perbaikan kapal sebelum kapal layak untuk di operasikan.?
3. Apa saja tahapan-tahapan melaksanakan perawatan kapal ?

4. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan perawatan kapal di KN.PRAJAPATI ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penulisan

1. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui prosedur dan mekanisme perawatan kapal KN.PRAJAPATI di Distrik Navigasi Kelas III Cilacap
2. Untuk mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan pada saat kegiatan perawatan dan perbaikan kapal sebelum kapal layak untuk dioperasikan.
3. Untuk mengetahui tahapan-tahapan pelaksanaan perawatan kapal KN.PRAJAPATI di Distrik Navigasi Kelas III Cilacap
4. Untuk mengetahui apa saja hambatan-hambatan yang di hadapi pada saat pelaksanaan perawatan kapal dan bagaimana cara penyelesaiannya

2. Kegunaan Penulisan

1. Bagi Civitas Akademi

Bagi akademi hasil penelitian ini dapat menjadi perhatian untuk lebih meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan agar menghasilkan sumber daya manusia yang benar-benar handal dan terampil sehingga dapat bersaing dalam dunia kerja. Bagi Distrik Navigasi Kelas III Cilacap hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan atau input sebagai pengambilan keputusan dan kebijakan di masa yang akan datang.

2. Bagi Penulis

Bagi penulis hasil penelitian ini sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan meningkatkan wawasan sekaligus sebagai sarana pengembangan sesuai dengan teori-teori yang telah diperoleh sebelumnya dan dikaitkan dengan permasalahan yang ada.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan karya tulis ini disusun untuk memberikan uraian mengenai susunan penulisan karya tulis yang penulisan uraikan secara singkat dan sistematika dalam lima bab yang terdiri dari :

BAB 1. PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis menguraikan dalam sub bab antara lain : latar belakang masalah yaitu penulis menceritakan hal-hal yang melatar belakangi mengapa penulis memilih judul karya tulis rumusan masalah yaitu munculnya permasalahan yang ditemukan oleh penulis. Tujuan penulis dan Manfaat penulis yaitu memberikan penjelasan penulis tentang tujuan karya tulis dan manfaat yang di peroleh pembaca setelah membaca karya tulis. Sistematika Penulisan yaitu sistematika penulisan yang penulisan tulis dalam masing-masing bab.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis menjelaskan tinjauan pustaka yang berisi tentang teori yang digunakan dalam penyusunan karya tulis. Baik yang berasal dari buku jurnal ilmiah atau media cetak online.

BAB 3. METODOLOGI PENGUMPULAN DATA

Dalam bab ini penulis membahas tentang jenis dan sumber data yang telah didapat selama 4 bulan praktek darat di Distrik Navigasi Kelas III Cilacap

BAB 4. PEMBAHASAN DAN HASIL

Dalam bab ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian tersebut. Membahas tentang Optimalisasi Plan Mintenance Sytem (Sistem

Perawatan Kapal) di KN.PRAJAPATI Pada Distrik Navigasi Kelas III Cilacap.

BAB 5. PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan,yaitu penulis menyimpulkan pembahasan permasalahan pada bab IV.Dan saran,yaitu penulis memberikan sarana-sarana baik secara uraian berdasarkan pemecahan masalah.